

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pasar modal di Indonesia masih belum efisien karena pasar modal di Indonesia pada saat ini masih kurang peka terhadap informasi menurut hipotesis pasar efisien, dimana pasar efisien adalah suatu pasar dapat dengan cepat diperoleh informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pula pasar modal tersebut.

Untuk menginvestasikan dananya, investor perlu memperhitungkan *risk and return* yang akan diterimanya. *Return* merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang diinvestasikannya. Sementara *Risk* adalah resiko yang akan ditanggung untuk memperoleh return yang diharapkannya. Oleh karenanya, para investor perlu menganalisa apakah keuntungann diperoleh akan lebih besar dari risiko yang dihadapi.

Risiko para investor tersebut dapat timbul akibat beberapa informasi yang masuk ke pasar seperti situasi politik yang tidak menentu, munculnya kebijakan pemerintah, ketidak pastian dunia usaha, dan krisis global yang sampai saat ini masih melanda dunia termasuk Indonesia. *Efficient Market Hypothesis (EMH)* Mengatakan jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada. Suatu pasar dapat

efisien hanya jika sejumlah besar orang percaya bahwa pasar tidak efisien sehingga mendorong mereka untuk mencari keuntungan di atas selayaknya (*excess return* atau *abnormal return*). Yang dimaksud dengan *Excess return* yaitu selisih return reksa dana dengan *Risk Free*. Sementara *Abnormal return* adalah Selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pasar efisien tidak ada kemungkinan untuk memperoleh tingkat pengembalian *abnormal*, meskipun dalam prakteknya terdapat hal-hal yang menyimpang yang biasa disebut dengan anomali.

Teori pasar efisien ini mengacu pada teori *Random walk* dengan menggunakan dua terminologi yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. *Random walk* beranggapan bahwa para pelaku pasar tidak mungkin memperoleh *abnormal return*, karena jika terjadi kesenjangan, maka dengan mekanisme pasar, kesenjangan harga di pasar akan hilang. Hal ini mengakibatkan harga di pasar tidak dapat diprediksi sehingga bersifat random.

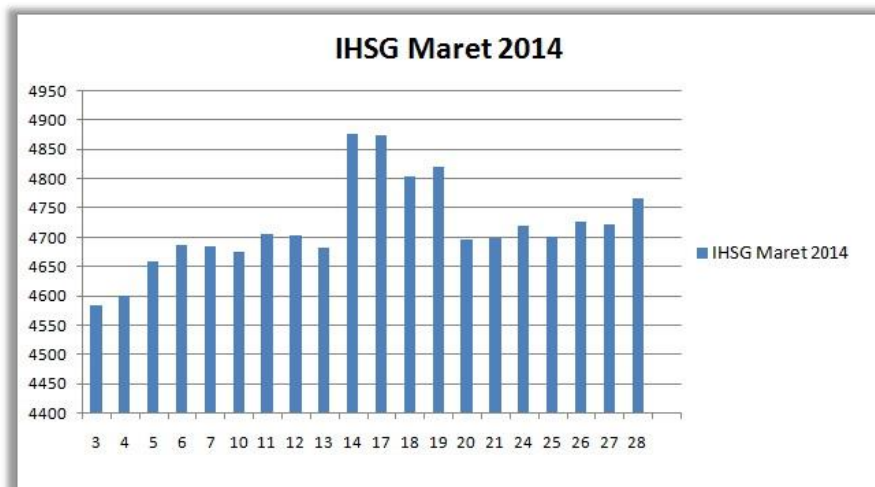
Anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*. Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Tetapi banyak bukti yang mengaitkan anomali dengan pasar efisien bentuk semi kuat. Anomali ini dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*.

Anomali pasar seringkali menjadi perdebatan. Hal ini disebabkan karena anomali pasar merupakan hal yang melanggar hypothesis pasar yang efisien. Anomali pasar bersifat musiman merupakan bentuk penyimpangan dari hipotesis pasar yang efisien. Berbagai penelitian yang dilakukan pola perubahan *return* saham di pasar modal menghasilkan kesimpulan yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai fenomena anomali pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, Khususnya pencalonan Jokowi jadi presiden (*Jokowi Effect*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau analisa bagi investor khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai anomali pasar yang mungkin terjadi pada Bursa Efek Indonesia serta bagaimana pengaruhnya terhadap *abnormal return* yang dihasilkan.

Jokowi Effect istilah yang diciptakan media untuk mendeskripsikan pengaruh kepopuleran Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo terhadap perpolitikan dan perekonomian Indonesia. Di bidang politik, pendeklarasian Joko Widodo sebagai calon presiden dalam pemilihan umum presiden Indonesia 2014 diyakini dapat mendongkrak suara Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) hingga 30%. Sementara itu, di pasar modal, efek Jokowi dikatakan dapat meningkatkan gairah penanam modal karena pak Jokowi dinilai mempunyai rekam jejak yang bersih, pro-rakyat, dan tegas. Disamping itu elektabilitas pak Jokowi sangat tinggi mengalahkan calon pasangan lain dengan prosentase 70% : 30%. Setelah itu Jokowi memperoleh mandat dari Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri untuk menjadi calon

presiden pada tanggal 14 Maret 2014. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melesat 152,47 poin menjadi 4.878,64. Sementara nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menguat hingga angka 11.386 (Wikipedia). seperti contoh yang ada dibawah ini gambar grafik IHSG bulan Maret tahun 2014:



Gambar 1.1
Grafik IHSG pada bulan Maret tahun 2014

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dicermati bahwa pasar modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa yang akan mempengaruhi kondisi suatu negara. Dengan demikian penulis menguji adanya *Jokowi Effect* yang melanda Indonesia karena adanya event pencalonan bapak Joko Widodo jadi presiden yang ke tujuh oleh pengusung Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yang ternyata disambut positif oleh masyarakat khususnya para pelaku investor. Para investor yakin dengan pencalonan Jokowi jadi presiden dan sudah diprediksi akan meningkatkan ekonomi Indonesia di tahun yang akan datang.

Koran tempo (21/10/2014) Setelah terpilih menjadi Presiden, pasar keuangan bergerak menguat setelah Joko Widodo dilantik sebagai presiden Republik Indonesia ketujuh. Tercatat bahwa mulai tanggal 17 Oktober (H-3 Sebelum Pelantikan) terjadi penguatan rupiah hingga 151 poin (1,23%) menjadi Rp 12.110 per dollar AS, IHSG naik 77,33 poin (1,56%) ke 5.028,95, dilanjut pada tanggal 20 Oktober 2014, yaitu pada hari pelantikan Presiden Republik Indonesia, indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia ditutup menguat sebesar 12 poin (0,23%) ke level 5.040,532, dan rupiah menguat 78 poin (0,64%) ke level Rp 12.032 per dollar Amerika Serikat.

Disamping itu penulis mengambil sampel perusahaan di sektor *finance* karena sektor *finance* itu sendiri memiliki tingkat elastisitas yang tinggi dalam transaksi perdagangan saham yang mudah terpengaruh oleh adanya suatu peristiwa, jadi mudah naik maupun turun tingkat returnnya. Pergerakan harga saham bisa dipengaruhi oleh analisis fundamental yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dilihat dari keputusan dividen, struktur permodalan, resiko dan pertumbuhan laba sedangkan faktor eksternal meliputi suku bunga, kebijakan pemerintah, faktor politik, sosial, hukum dll.

Dari pengamatan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti lebih dalam karena topik yang diteliti sangat menarik. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengujian Jokowi Effect pada Saham Perusahaan Go Public di Sektor Finance”**.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi *Jokowi effect* pada *abnormal return* tahun 2014 di sector *finance*?
2. Apakah terjadi *Jokowi Effect* pada *trading volume activity* tahun 2014 di sektor *finance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji terjadi *Jokowi effect* pada *abnormal return* tahun 2014 di sector *finance*.
2. Untuk menguji terjadi *Jokowi Effect* pada *trading volume activity* tahun 2014 di sector *finance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Investor

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi para investor dalam menyusun strategi membeli maupun menjual saham di Indonesia Stock Exchange berkaitan dengan fenomena *Jokowi effect*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pasar modal mengenai adanya anomali pasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian dalam sistematika penulisan ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian mengenai data yang digunakan dan analisis data yang terdiri dari pengujian hipotesis dan pembahasan hasil uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, dari hasil hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya dan berisi keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.